

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sukirno, 2004). Namun, pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan.

Keberhasilan pembangunan perekonomian suatu wilayah dapat diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai wilayah tersebut. Indikator yang umum digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Timur terus tumbuh positif lima tahun terakhir ini.

Pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 5,97 persen, namun pada tahun 2009 menurun menjadi 4,99 persen, pada tahun 2010 meningkat kembali menjadi 6,68 persen, dan pada tahun 2011 kembali meningkat menjadi 7,22persen , serta puncaknya pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mencapai 7,27persen.

Kegiatan ekonomi masyarakat dalam suatu daerah didalam PDRB dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) sektor yaitu: 1) Pertanian, 2) Pertambangan & Penggalian, 3) Industri Pengolahan, 4) Listrik & Air Bersih, 5)

Bangunan/Konstruksi, 6) Perdagangan, Hotel & Restoran, 7) Pengangkutan & Komunikasi, 8) Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan, dan 9) Jasa-Jasa.

Dengan mengetahui aktivitas produksi pelaku ekonomi suatu daerah, maka bisa dilihat bagaimana kinerja ekonomi suatu daerah setidaknya dari dua aspek, diantaranya yaitu aspek pertumbuhan dan aspek kontribusi. Dari kedua aspek ini bisa dilihat sektor-sektor ekonomi mana yang memberikan kontribusi paling dominan disuatu daerah. Berikut ini adalah kondisi ekonomi Propinsi Jawa Timur selama tiga tahun terakhir;

Tabel 1.1 PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2012
(Juta Rupiah)

SEKTOR	PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN		
	2010	2011	2012
1. Pertanian	51.329.548,83	52.628.433,15	54.463.942,77
2. Pertambangan dan Penggalian	7.757.319,82	8.228.632,48	8.401.262,86
3. Industri Pengolahan	86.900.779,13	92.171.191,46	98.017.056,47
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	4.642.081,81	4.932.084,36	5.238.431,69
5. Konstruksi	10.992.599,76	11.994.825,72	12.840.565,41
6. Perdagangan, hotel, dan Restoran	106.229.112,97	116.645.214,35	128.375.498,60
7. Pengangkutan dan Komunikasi	25.076.424,92	27.945.256,13	30.640.913,33
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	18.659.490,17	20.186.109,19	21.802.468,45
9. Jasa-jasa	30.693.407,48	32.251.530,62	33.886.297,81
Jawa Timur	342.280.764,89	366.983.277,46	393.666.437,37

Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa dari Sembilan sektor yang membentuk PDRB Jawa Timur, sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi terbesar dalam PDRB Jawa Timur dari tahun 2010 hingga tahun 2012. Sedangkan di tempat kedua dan ketiga adalah sektor industri pengolahan dan pertanian, dengan masing-masing kontribusi sebesar 33 persen, 25 persen dan 15 persen.

Sektor Perdagangan, hotel, dan restaurant adalah sektor tertinggi. Dimana setiap tahunnya terus meningkat yakni pada tahun 2010 sebesar 106.229.112,97 juta rupiah, meningkat pada tahun 2011 sebesar 116.645.214,35 juta rupiah, dan pada tahun 2012 sebesar 128.375.498,60 juta rupiah.

Apabila dirinci maka rinciannya yaitu sub sektor perdagangan pada tahun 2010 sebesar 86,937,627.10 juta rupiah kemudian meningkat pada tahun 2011 sebesar 95,198,460.50 juta rupiah dan pada tahun 2012 sektor perdagangan mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 105,151,262.62 juta rupiah.

Kontribusi sub sektor hotel di Jawa Timur pada tahun 2010 sebesar 3,066,903.32 juta rupiah kemudian meningkat pada tahun 2011 sebesar 3,345,093.50 juta rupiah dan pada tahun 2012 sebesar 3,589,853.75 juta rupiah.

Kontribusi sub sektor restaurant pada tahun 2010 sebesar 16,224,582.56 kemudian meningkat pada tahun 2011 sebesar 18,101,660.35 juta rupiah, dan pada tahun 2012 sebesar 19,634,382.24 juta rupiah.

Untuk melihat pertumbuhan sektoral setiap tahunnya dapat diketahui dengan cara mengurangi PDRB th t dengan PDRB th t-1 kemudian dibagi dengan PDRB th t-1 dan kalikan dengan 100 persen. Berikut adalah pertumbuhan sektoral ekonomi Jawa Timur tiga tahun terakhir.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Sektoral Ekonomi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2012 (Persen)

SEKTOR	PERTUMBUHAN SEKTORAL (PERSEN)		
	2010	2011	2012
1.Pertanian	2.23	2.53	3.49
2.Pertambangan dan Penggalian	9.18	6.07	2.10
3.Industri Pengolahan	4.32	6.06	6.34
4.Listrik, Gas, dan Air Bersih	6.43	6.25	6.21
5.Konstruksi	6.64	9.12	7.05
6.Perdagangan, hotel, dan Restoran	10.67	9.81	10.06
7.Pengangkutan dan Komunikasi	10.07	11.44	9.65
8.Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7.27	8.18	8.01
9. Jasa-jasa	4.34	5.08	5.07
Jawa Timur	6.67	7.22	7.27

Sumber; BPS Jawa Timur, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa masing- masing sektor ekonomi di Jawa Timur berfluktuasi. Pada sektor Perdagangan yang berkontribusi paling besar terhadap perekonomian Jawa Timur mengalami pertumbuhan sebesar 10,67 persen pada tahun 2010, kemudian pertumbuhannya menurun pada tahun 2011 yakni sebesar 9.81 persen dan kembali meningkat pertumbuhannya pada tahun 2012 sebesar 10,06 persen. Pada sektor industri pengolahan sebagai sektor kedua yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian setelah sektor perdagangan mengalami pertumbuhan sebesar 4,32 persen di tahun 2010, kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 6,06 persen dan pada tahun 2012 kembali mengalami peningkatan yakni sebesar 6,34 persen. Pada sektor pertanian sebagai sektor ketiga yang memiliki kontribusi besar setelah sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 2,23 persen kemudian pada tahun 2011 meningkat sebesar 2,53 persen. Dan pada tahun 2012 kembali mengalami peningkatan sebesar 3,49 persen.

Percepatan proses globalisasi dalam dua dekade terakhir ini telah mengubah struktur dan pola hubungan perdagangan dan keuangan internasional. Hal ini menjadi fenomena penting sekaligus merupakan suatu “era baru” yang ditandai dengan adanya pertumbuhan perdagangan internasional yang tinggi, dimana Indonesia sendiri telah menjalankan dan melaksanakan rezim perdagangan bebas (era globalisasi). Dalam suatu era globalisasi, perdagangan bebas merupakan hal yang sering diperbincangkan karena diharapkan membawa perubahan penting bagi tatanan perdagangan dunia.

Dari sisi perdagangan, penelitian mengenai peranan sektor perdagangan eceran, bukan mobil, dan motor untuk mengetahui sejauh mana peran sektor ini atau berapakah besarnya kontribusi sektor perdagangan bagi ekonomi Jawa Timur. Iklim perdagangan yang lebih menjurus pada persaingan bebas secara global, harus diantisipasi secara dini oleh pemerintah. Hal ini tidak lain karena

jika kesiapan-kesiapan dalam menghadapi persaingan dagang tidak bisa dioptimalkan, maka sedikit banyak perekonomian Jawa Timur akan juga terimbas. Apalagi agenda perdagangan dunia saat ini cenderung fokus pada pembahasan mengenai dihapuskannya hambatan-hambatan dalam perdagangan luar negeri penghapusan tarif secara gradual.

Peran perdagangan dalam suatu daerah sangat penting. Baik perdagangan domestik maupun perdagangan antar Negara (perdagangan internasional) yang peranannya terlihat dalam pembangunan ekonomi sangat menonjol. Pada dasarnya kegiatan perdagangan timbul karena adanya keinginan oleh pihak pihak yang terlibat di dalamnya untuk memperoleh keuntungan tambahan yang dapat diperoleh dari kegiatan perdagangan tersebut.

Output merupakan nilai produksi barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh sektor- sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, dengan menelaah besarnya output yang diciptakan oleh masing- masing sektor, akan diketahui sektor- sektor mana yang mampu memberikan sumbangan yang besar dalam pembentukan output secara keseluruhan di Jawa Timur.

Tabel 1.3
Sepuluh Sektor Terbesar Menurut Peringkat Output Provinsi Jawa Timur 2010

No Sektor	Nama Sektor	Nilai	Peranan
		(Miliar Rupiah)	(Persen)
87	Perdagangan Eceran, Bukan Mobil Dan Motor	147.219	8,77
50	Rokok	88.057	5,25
98	Penyediaan Makanan dan Minuman	83.159	4,95
83	Konstruksi Gedung	66.450	3,96
84	Konstruksi Bangunan Sipil	63.913	3,81
43	Beras	57.368	3,42
88	Perdagangan, Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	52.324	3,13
106	Jasa Pemerintahan	45.009	3,12
1	Padi	41.148	2,68
47	Industri Makanan Lainnya	981.561	2,45
	Sektor Lainnya	981.560	58,47
	Total	1.678.730	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur

Berdasarkan klasifikasi 110 sektor ekonomi tabel I-O Jawa Timur 2010, 10(10) sektor yang memiliki output terbesar dalam perekonomian Jawa Timur pada tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 5.2. berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ke sepuluh sektor tersebut memberikan kontribusi dalam pembentukan output di Jawa Timur mencapai 41,53 % dan sisanya sebesar 58,43 persen berasal dari sektor- sektor lainnya. Sektor yang kontribusinya paling besar dalam pembentukan output di Jawa Timur adalah sektor Perdagangan Eceran, Bukan Mobil dan Motor (kode sektor 87). Pada tahun 2010, sektor ini memiliki output sebesar 147,22 triliun rupiah, atau memberikan kontribusi sebesar 8, 77% dari seluruh output yang tercipta di Jawa Timur. Sektor lainnya yang juga kontribusinya cukup dominan dalam pembentukan output di Jawa Timur adalah Rokok (kode sektor 50), yang memiliki output sebesar 88,06 triliun rupiah atau sebesar 5,25% dari seluruh output yang tercipta di Jawa Timur. Dilihat dari besarnya output yang dihasilkan, kesepuluh sektor tersebut dapat dikatakan sebagai *leading sector* di Jawa Timur dan selayaknya perlu mendapat perhatian lebih oleh semua pihak dalam rangka pengembangan ekonomi daerah.

Sebagai salah satu sektor penggerak pertumbuhan ekonomi, output dalam sektor Perdagangan eceran, bukan mobil, dan motor akan mendorong peningkatan output sektor-sektor lainnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Peran Sektor Perdagangan eceran terhadap Struktur Perekonomian Di Jawa Timur (Analisis Input- Output)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan dari sektor perdagangan eceran terhadap sektor lain baik kebelakang (*backward linkage*) maupun ke depan (*forward linkage*) di Provinsi Jawa Timur ?
2. Bagaimana efek pengganda (*multiplier effect*) dari sektor perdagangan eceran terhadap sektor lain di Provinsi Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keterkaitan antar sektor perdagangan eceran terhadap sektor lain di Provinsi Jawa Timur sehingga memperluas wawasan terhadap perekonomian wilayah.
2. Mengetahui efek multiplier perdagangan eceran terhadap sektor lain di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah dalam pertimbangan perencanaan strategi ekonomi di wilayah Jawa Timur, dan untuk menentukan kebijakan yang tepat untuk memaksimalkan sektor yang mempunyai potensi besar bagi perekonomian Jawa Timur.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori-teori serta konsep yang berkaitan dengan perubahan struktur ekonomi di Negara-Negara sedang berkembang. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa penelitian skripsi sebelumnya dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Model analisis yang digunakan serta hipotesis penelitian yang diajukan juga disertakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisa yang dipakai untuk menjelaskan kaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pembuktian hipotesis serta pembahasan yang berhubungan dengan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan umum yang diperoleh dalam penelitian. Adapun saran yang dimaksud lebih ditunjukkan pada kebijakan pemerintah serta pengembangan penelitian selanjutnya.